

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini mengalami peningkatan pengembangan wilayah seiring dengan kebijakan pemerintah pusat dalam melakukan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Pemerataan pembangunan di Indonesia merupakan perwujudan pelaksanaan sila kelima dari Pancasila yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Hal tersebut merupakan fokus dari Pemerintah Republik Indonesia seperti tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Bappenas RI, 2015), yang telah disusun melalui Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015, berisi tentang rencana pengembangan untuk lima tahun ke depan dalam mencapai target implementasi infrastruktur salah satunya yaitu pengembangan jaringan transportasi.

Setiap negara perlu meningkatkan pembangunan ekonomi lokal dan infrastruktur pendukung. Infrastruktur memiliki peran luas dan beragam dalam pengembangan wilayah, baik dalam konteks fisik lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya. Infrastruktur merupakan kekuatan pendorong dalam pertumbuhan ekonomi, dan ketersediaan infrastruktur yang berkualitas merupakan salah satu penentu daya tarik suatu wilayah, selain faktor kualitas lingkungan, citra, dan masyarakat/budaya (Guswandi, 2017).

Infrastruktur transportasi merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan infrastruktur saat ini. Infrastruktur transportasi memfasilitasi pengembangan koneksi antar daerah dalam suatu negara, dan antar negara, serta mendukung pembentukan hubungan sosial, ekonomi, budaya yang saling menguntungkan (Skorobogatova dan Kuzmina-Merlino, 2017). Limpahan positif akan disebabkan oleh karakteristik konektivitas sebagian besar modal publik transportasi. Seperti yang disampaikan oleh Crescenzi dan Rodríguez-Pose (2012) bahwa investasi infrastruktur transportasi diperlukan untuk mengurangi kesenjangan wilayah dan mempromosikan pembangunan ekonomi wilayah.

McCawley (2015) menjelaskan bahwa infrastruktur transportasi di Indonesia terutama pada infrastruktur udara, infrastruktur darat, dan infrastruktur laut, cenderung menurun pada tahun 1950-1970, dan baru mengalami peningkatan pada awal tahun 1970-an. Peningkatan infrastruktur di Indonesia pada tahun 1970-an salah satunya adalah perkembangan jaringan jalan, seiring dengan perkembangan investasi ekonomi di masa orde baru. Keberadaan infrastruktur dasar seperti jalan, komunikasi, listrik, dan pelayanan transportasi sangat menentukan perkembangan ekonomi suatu wilayah (Kusuma, 2019).

Pembangunan jaringan jalan dapat mempermudah akses antar wilayah, dan mempunyai peranan penting dalam perkembangan suatu wilayah. Suatu wilayah yang memiliki akses yang memadai akan mempermudah masyarakat di wilayah tersebut dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan terbukanya aksesibilitas antar wilayah, maka akan memberikan ruang terhadap nilai ekonomi lahan yang meningkat, dan daya tarik bagi masyarakat untuk memiliki lahan yang aksesibilitasnya tinggi (Wendt, 1976). Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai akan memperlancar mobilitas dan distribusi barang, yang menjadi daya tarik investasi pada suatu wilayah (Kartiasih, 2019).

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, pembangunan jaringan jalan menjadi salah satu prioritas pembangunan pemerintah pusat terutama pada pembangunan jaringan jalan bebas hambatan atau yang lebih dikenal dengan istilah jalan tol. Pembangunan jalan tol merupakan upaya pemerintah dalam memperlancar lalu lintas, dengan cara mempersingkat jarak tempuh yang dilalui para pengguna jalan, sehingga dengan melalui jalan tol akan semakin mempercepat waktu tempuh perjalanan, sekaligus membantu para pengguna jalan dalam menekan biaya operasi kendaraannya. Jalan tol bukan hanya jalan alternatif yang bisa diambil dari jalan umum yang sudah ada, tetapi juga jalan alternatif ketika tidak ada jalan umum di wilayah tertentu. Karena itu, jalan tol diperlukan untuk mengembangkan kawasan tertentu (Sihombing, 2012).

Pada Desember 2018 Jalan Tol Trans Jawa yang merupakan salah satu prioritas jaringan jalan tol yang dibangun pada era Kabinet Jokowi, telah beroperasi menghubungkan ujung barat Pulau Jawa (Banten) sampai ujung timur Pulau Jawa (Jawa Timur). Jalan Tol Trans Jawa sebenarnya sudah mulai dibangun

pada pemerintahan Presiden Soeharto, dan pada periode tahun 1978-2014 Jalan Tol Trans Jawa yang telah dibangun sepanjang 317 km, dan kurang lebih empat tahun (2015-2018) pada pemerintahan Presiden Jokowi Jalan Tol Trans Jawa yang telah dibangun dan beroperasi sepanjang 616 km (Kementerian PUPR, 2018). Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa diharapkan nantinya memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial, serta mempermudah akses bagi daerah di Jawa.

Beroperasinya Jalan Tol Trans Jawa memberikan pengaruh terhadap sebagian pengguna kendaraan yang beralih menggunakan jalan tol daripada jalan arteri primer Pantura. Kondisi tersebut yang kemudian memberikan pengaruh yang beragam pada perkembangan ekonomi di Pantura. Pelaku UMKM pedagang telur asin di Brebes dan pengusaha batik di Pekalongan merasakan dampak penurunan omzet sejak beroperasinya Jalan Tol Trans Jawa. Pedagang telur asin di Brebes mengalami penurunan omzet sebesar 70 persen, jika dibandingkan sebelum adanya Jalan Tol Pejagan-Pemalang (Suripto, 2019). Para pedagang telur asin merasa khawatir jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik, semakin banyak pelaku UMKM telur asin yang akan gulung tikar.

Fenomena lain terjadi pada akhir tahun 2018, diberitakan bahwa Pasar Grosir Sentono Pekalongan mengalami peningkatan omzet sebesar 300 persen setelah dibukanya jalan akses keluar tol Kota Pekalongan pada pertengahan Desember 2018 (Isnawati, 2019). Sebelum dibukanya akses keluar tol Kota Pekalongan, pengusaha batik mengeluhkan omzet mereka menurun sebesar 50 persen, namun setelah dibukanya akses tol tersebut omzet meningkat menjadi tiga kali lipat. Rokicki dan St pniak (2018) menyatakan peningkatan aksesibilitas suatu daerah dapat memfasilitasi perusahaan lokal untuk memperluas pasar mereka dan untuk meningkatkan lapangan kerja di daerah tersebut dengan aksesibilitas yang lebih baik. Lokasi Pasar Sentono yang sangat dekat, bahkan berada di depan jalan/pintu keluar-masuk (akses) tol Kota Pekalongan, sehingga memudahkan para pengguna jalan tol untuk singgah dan berbelanja batik di pasar ini. Kondisi ini memberikan pembelajaran pengembangan manfaat pembangunan jalan tol yang dapat dijadikan peluang bagi kerjasama pemerintah pusat dan

pemerintah daerah, untuk mendorong terciptanya titik-titik pertumbuhan ekonomi baru di wilayah sekitar pintu keluar-masuk (akses) tol.

Dari kedua pengalaman tersebut tampak bahwa pengaruh jalan tol kepada perkembangan ekonomi lokal dipengaruhi oleh *arrangement* (pengaturan) bentuk dan keterkaitan antara infrastruktur jalan tol dan pusat-pusat aktivitas ekonomi lokal yang berada di wilayah itu. Bentuk jalan tol di Brebes dan bersifat menerus dan tidak mengkoneksi kepada pusat-pusat aktivitas ekonomi lokal tidak mendorong perkembangan aktivitas ekonomi lokalnya. Hal ini karena jalan tol yang bersifat infrastruktur transportasi antar-wilayah tidak memberikan peluang interaksi antara aktivitas transportasi di jalan tol dengan aktivitas ekonomi lokal di wilayah tersebut. Berbeda dengan kasus Brebes, fenomena di Pasar Grosir Sentono memperlihatkan kondisi yang sangat berbeda sebagai akibat dikoneksikannya aktivitas jalan tol kepada pusat perkembangan ekonomi lokal dengan dibangunnya jalan/pintu keluar-masuk (akses) tol yang berlokasi sangat dekat dengan pasar grosir tersebut. Dari pengalaman ini maka gagasan yang harus dilakukan di dalam perencanaan pembangunan jalan tol adalah mengintegrasikan pembangunan jalan tol tidak saja kepada potensi dan aktivitas ekonomi wilayah tetapi juga kepada potensi dan aktivitas ekonomi lokal, melalui perencanaan bentuk/*design* jalan tol yang akan dibangun. Dengan demikian maka manfaat pembangunan jalan tol juga dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan aktivitas ekonomi lokal.

Pendekatan/Strategi yang diambil Pemerintahan Presiden Jokowi saat ini dalam mendorong peningkatan omzet yang sebelumnya menurun karena terkena dampak dari pembangunan Tol Trans Jawa, yaitu dengan menekankan Pemerintah Daerah yang wilayahnya dilewati Jalan Tol Trans Jawa untuk dapat memproduksi produk UMKM yang kemudian menempatkan hasil produk UMKM pada *rest area* yang ada di daerahnya. Bentuk dari keseriusan Pemerintah terlihat pada kebijakan Presiden Jokowi yang memprioritaskan produk UMKM dari dalam negeri, baik berupa makanan, minuman, souvenir, dan lain-lain untuk prioritas mendapatkan tempat di *rest area*, sementara produk luar negeri menjadi minoritas bahkan dilarang.

Pada dasarnya peluang pengembangan fasilitas ekonomi seperti Pasar Grosir Sentono juga dimiliki banyak daerah yang memiliki akses keluar tol di wilayahnya. Salah satu kawasan yang mungkin memiliki potensi serupa adalah kawasan Gringsing-Weleri yang berlokasi di wilayah Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal, yang wilayahnya dilalui oleh Jalan Tol Batang-Semarang. Jalan Tol Batang-Semarang memiliki Panjang 75 km dan melewati tiga Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal dan Kota Semarang, yang merupakan salah satu dari ruas jalan tol yang diresmikan oleh Presiden Jokowi pada Desember 2018. Keberadaan Jalan Tol Batang-Semarang ini mampu memangkas waktu tempuh sekitar satu jam dari Batang menuju Semarang dibandingkan jalan non-tol.

Kabupaten Batang yang merupakan salah satu wilayah yang dilintasi Jalan Tol Batang-Semarang dikenal sebagai titik tengah perjalanan di Pulau Jawa, atau yang biasa disebut sebagai titik leleh perjalanan bagi para pengguna kendaraan di Pulau Jawa. Sebagai titik leleh perjalanan di Pulau Jawa para pengguna kendaraan yang melakukan perjalanan di Pulau Jawa banyak singgah untuk istirahat di Kabupaten Batang, yang kemudian menumbuhkan aktivitas ekonomi rumah makan pada sepanjang koridor Jalan Pantura di Kabupaten Batang, terutama di Kawasan Gringsing. Kawasan Gringsing merupakan kawasan di Kabupaten Batang yang dilalui Jalan Tol Batang-Semarang, dan sejak lama berfungsi sebagai kawasan penunjang aktivitas transportasi umum antar wilayah yang berupa bus malam. Pada sepanjang Jl. Raya Pantura Gringsing di Kecamatan Gringsing yang merupakan jalur Pantura Jawa, terdapat tempat peristirahatan dan rumah makan yang dijadikan tempat transit untuk makan dan istirahat bagi ratusan bus, truk dan kendaraan pribadi yang melintasinya. Setelah pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang, pelaku UKM/UMKM rumah makan mengalami penurunan omzet sebesar 60 persen terutama pada musim mudik lebaran tahun 2018 (Suryoto, 2018). Penurunan omzet tersebut menurut para pelaku UKM/UMKM rumah makan dikarenakan tidak terdapat akses keluar tol di lokasi usaha mereka. Akibatnya, kendaraan yang melintasi Jalan Tol Batang-Semarang cenderung melanjutkan perjalanan tanpa singgah di lokasi usaha mereka, kecuali bus malam yang sudah memiliki kontrak terhadap usaha-usaha rumah makan di kawasan

tersebut. Akses keluar jalan tol terdekat dengan lokasi rumah makan di Kecamatan Gringsing berada di Kecamatan Weleri Kabupaten Batang, dimana wilayah sekitar akses keluar-masuk tol belum ada titik pertumbuhan ekonomi baru walaupun memiliki ketersediaan/potensi ruang bagi pengembangan titik pertumbuhan ekonomi baru seperti yang terjadi pada Pasar Sentono.

Perkembangan ekonomi lokal wilayah di sepanjang jalan arteri primer sangat bergantung dengan adanya interaksi dan intensitas lalu lintas yang kemudian membuka peluang pasar bagi pelaku ekonomi melalui interaksi dalam aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan jalan tol yang mengakibatkan beralihnya sebagian pengguna kendaraan menggunakan jalan tol daripada jalan arteri primer, secara tidak langsung menghilangkan peluang pasar para pelaku ekonomi pelaku ekonomi di sepanjang koridor jalan arteri primer Pantura, khususnya di Kawasan Gringsing dan berdampak terhadap penurunan omzet para pelaku ekonomi di kawasan tersebut.

Sebagai suatu fasilitas infrastruktur yang *special*, jalan tol memiliki perbedaan sistem dan aktivitas dengan jalan arteri primer. Jalan tol dilindungi oleh fasilitas pelindung yang memisahkan antara aktivitas lalu lintas di dalam jalan tol dengan aktivitas ekonomi yang berada di koridor jalan arteri primer. Akibatnya peluang pasar dari aktivitas ekonomi lokal menjadi berkurang atau bahkan hilang. Oleh karena itu untuk mengembalikan peluang pasar bagi para pelaku aktivitas ekonomi lokal di jalan arteri primer tersebut sehingga dapat kembali mendorong perkembangan ekonomi lokal di wilayah tersebut, maka diperlukan suatu respon wilayah terhadap pembangunan jalan tol.

Dengan fenomena yang terjadi di Kawasan Gringsing dan sepanjang koridor jalan Pantura, memperlihatkan bahwa jalan tol sebagai infrastruktur baru membutuhkan suatu respon wilayah yang memberikan kemampuan adaptasi wilayah untuk mengantisipasi perubahan sistem yang terjadi pasca pengoperasian jalan tol, sehingga mampu mendorong perkembangan ekonomi lokal wilayah yang dilewati jalan tol. Pada Kawasan Gringsing dimana aktivitas ekonomi lokal yang sudah berkembang sejak lama, pengembangan fasilitas adaptasi wilayah tersebut juga membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat lokal, terutama pelaku ekonomi sebagai aktor utama dalam aktivitas ekonomi.

Dalam konteks pengembangan partisipasi pelaku kegiatan ekonomi lokal di dalam upaya membangun fasilitas adaptasi wilayah yang mampu meningkatkan interaksi antara aktivitas transportasi jalan tol dengan perkembangan aktivitas ekonomi lokal maka peneliti merasa pentingnya untuk menggali fenomena dan permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Persepsi Pelaku Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa (Ruas Tol Batang-Semarang)”**. Persepsi pelaku ekonomi sebagai aktor utama dalam aktivitas ekonomi lokal merupakan hal penting yang perlu digali dalam penelitian ini sebagai informasi terhadap fenomena yang terjadi dan pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan wilayah berbasis ekonomi lokal, dan juga merupakan bentuk peran serta stakeholder terkait dalam keberhasilan proses pembangunan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang diatas, dijelaskan bahwa pembangunan jalan tol tidak hanya berdampak positif, namun juga menimbulkan dampak negatif terutama bagi UMKM, setidaknya dalam jangka pendek, seperti pengalaman yang diperlihatkan oleh kasus UMKM telur asin Brebes dan UMKM batik Pekalongan. Sebaliknya kasus Pasar Sentono, yang bisa dipandang sebagai adanya elemen ekonomi lokal yang berlokasi di jalur akses keluar tol yang ada, memberikan pengalaman positif dalam mengintegrasikan/meningkatkan peran dan manfaat pembangunan jalan tol kepada peningkatan kinerja ekonomi lokal, termasuk UKM/UMKM. Melihat fenomena yang terjadi pada Pasar Grosir Sentono Pekalongan diharapkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat melihat kondisi tersebut sebagai peluang untuk dapat mensinergikan manfaat dari pembangunan jalan tol kepada pembangunan ekonomi lokal.

Fenomena menurunnya omzet Rumah Makan di Kawasan Gringsing dan ketersediaan ruang pengembangan titik pertumbuhan ekonomi baru di Kecamatan Weleri ini memberikan gagasan untuk memindahkan aktivitas rumah makan Gringsing ke Kawasan Weleri, sebagai sebuah titik pertumbuhan ekonomi baru yang mampu mereplikasi fungsi yang diberikan oleh Pasar Sentono terhadap ekonomi lokalnya. Pengembangan titik pertumbuhan ekonomi baru diperlukan

sebagai adaptasi wilayah untuk mengantisipasi perubahan sistem yang terjadi pasca pengoperasian jalan tol dan mendorong pengembangan ekonomi lokal wilayah yang dilewati jalan tol.

Untuk mendorong terwujudnya pengembangan titik pertumbuhan ekonomi baru, diperlukan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang didukung oleh keterlibatan para pelaku ekonomi sebagai aktor utama dalam aktivitas ekonomi di daerah yang dilalui Jalan Tol Batang-Semarang tersebut. Mengacu pada permasalahan tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab dalam studi ini adalah: **“Bagaimana persepsi pelaku ekonomi terhadap peluang pelibatan pelaku ekonomi dalam pengembangan fasilitas ekonomi sebagai elemen yang mampu mengintegrasikan manfaat pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya?”**.

Keinginan pelaku ekonomi lokal untuk berpartisipasi aktif di sini menjadi elemen strategis yang mampu mempercepat pengembangan fasilitas yang diharapkan dapat mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol terhadap perkembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu pemahaman terhadap keinginan dari para pelaku ekonomi lokal ini menjadi penting mendorong kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam agar bisa mensinergikan manfaat dari pembangunan jalan tol sehingga bisa dirasakan baik oleh semua pihak.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku ekonomi lokal dalam upaya untuk membangun fasilitasi adaptasi wilayah yang mampu mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh pembangunan jalan tol terhadap aktivitas ekonomi lokal wilayah studi;

2. Menganalisis harapan, peluang dan kendala yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi lokal dalam memanfaatkan pembangunan jalan tol terhadap pengembangan usaha mereka;
3. Menganalisis peluang untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi stakeholder terkait, antara lain: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai rujukan akademis dengan kasus yang sama di tempat yang berbeda, Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, sebagai rujukan akademis dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan wilayah di masa mendatang. Bagi masyarakat khususnya pelaku ekonomi studi ini dapat mengidentifikasi persepsi masyarakat khususnya para pelaku ekonomi dalam pelibatangannya terhadap pemanfaatan pembangunan jalan tol dengan pengembangan ekonomi lokal, diharapkan juga dari hasil penelitian ini dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya para pelaku ekonomi, bahwa upaya dalam memanfaatkan hasil pembangunan terhadap pengembangan ekonomi lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah, namun masyarakat dan para pelaku ekonomi dapat berpartisipasi dalam menentukan keberhasilan pengembangan pada wilayahnya. Bagi unsur akademis diharapkan studi ini sebagai bahan pengembangan kajian lainnya yang terkait dengan kebijakan pemanfaatan hasil pembangunan terhadap pengembangan suatu wilayah dan ekonomi lokal wilayahnya, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti dengan tema serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Substansi

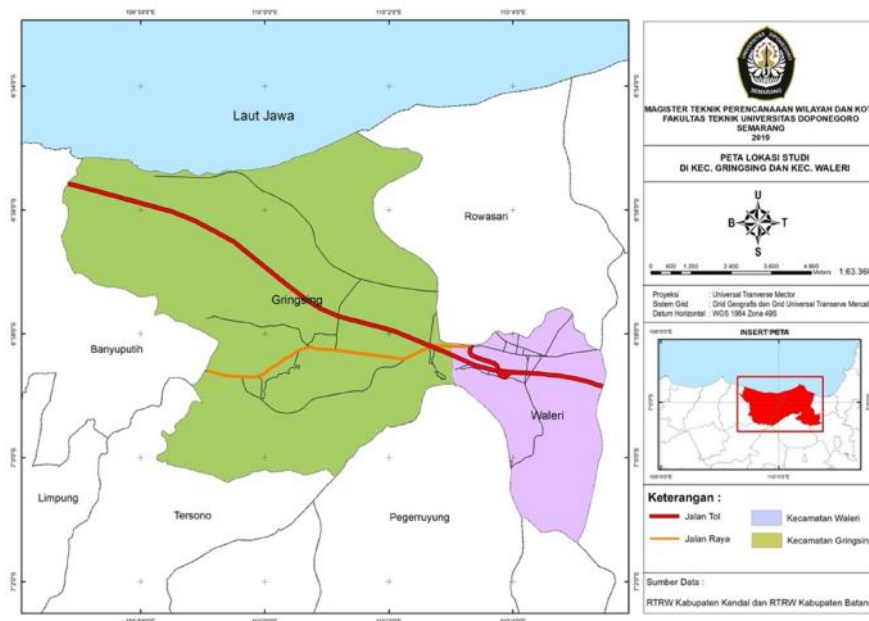
Ruang lingkup lingkup substansi dari penelitian ini yaitu mengkaji persepsi para pelaku ekonomi terhadap pengaruh pemanfaatan pembangunan

Jalan Tol Batang-Semarang. Adapun ruang lingkup substansi pada penelitian ini dibatasi pada 3 (tiga) aspek, meliputi :

- Pengaruh pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang terhadap aktivitas ekonomi rumah makan di Kawasan Gringsing;
- Harapan, peluang dan kendala yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi lokal di Kawasan Gringsing dalam memanfaatkan pembangunan jalan tol terhadap pengembangan usaha mereka;
- Peluang untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya.

1.5.2 Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada studi ini berada pada Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang dan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang diperlihatkan oleh Gambar 1.1 (Peta Lingkup Wilayah Penelitian).



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

GAMBAR 1.1
PETA LINGKUP WILAYAH PENELITIAN

Wilayah ini layak untuk dijadikan wilayah penelitian karena merupakan wilayah yang dilalui Jalan Tol Batang-Semarang dan terkait dengan permasalahan terhadap dampak pembangunan jalan tol tersebut. Kondisi UMKM rumah makan di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang yang dulunya dijadikan tempat transit untuk makan dan istirahat bagi ratusan bus dan kendaraan pribadi yang melintasinya mengalami penurunan omzet dikarenakan tidak terdapat pintu masuk dan keluar (akses) jalan tol di lokasi usaha mereka. Sedangkan wilayah akses keluar tol terdekat dari lokasi Kecamatan Gringsing berada di Kecamatan Weleri Kabupaten Batang, yang mana wilayah sekitar pintu masuk dan keluar (akses) jalan tol memiliki ketersediaan/potensi ruang bagi pengembangan titik pertumbuhan ekonomi baru.

1.6 Originalitas Penelitian

Sebelum suatu penelitian dilaksanakan, perlu untuk mengetahui penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, baik di lokasi penelitian yang sama, maupun penelitian dengan tema serupa seperti yang akan dilakukan, sehingga akan dapat diketahui dan dipahami kedudukan penelitian yang akan dilakukan nanti. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan, menghubungkan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu atau literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah (*gap*) dalam penelitian sebelumnya. Tinjauan ini juga menyediakan kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian yang dilakukan seraya membandingkan hasil-hasilnya dengan penemuan lain (Cresswell, 2010).

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan baik di koridor sepanjang Jl. Raya Pantura Gringsing maupun lokasi lain dengan tema terkait pemanfaatan pembangunan jalan tol dan dampak dari pembangunan jalan tol. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah yang dilakukan oleh Munandar (2010) tentang Potensi Perubahan Pendapatan Kegiatan Ekonomi Komersial Akibat Rencana Pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Studi yang dilakukan ini membahas mengenai potensi perubahan pendapatan usaha komersial

masyarakat di sepanjang Jl. Raya Gringsing Kabupaten Batang berupa usaha rumah makan, warung makan, serta bengkel pada saat Jalan Tol Batang-Semarang beroperasi. Penelitian ini dilakukan sebelum Jalan Tol Batang-Semarang beroperasi, dan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengguna kendaraan yang berpotensi memilih rute jalan tol adalah bus dan kendaraan pribadi, dan usaha rumah makan yang berpotensi menghasilkan omzet paling rendah adalah rumah makan yang menjadi tempat persinggahan bus dan kendaraan pribadi. Penelitian ini memberikan alasan penulis untuk melihat perubahan pendapatan usaha rumah makan yang ada di Kawasan Gringsing setelah pengoperasian Jalan Tol Batang-Semarang.

Penelitian lain dilakukan oleh Sumaryanto (2010) yang melihat pengaruh kondisi fisik dan sosial ekonomi di antara masyarakat sekitar jalan tol termasuk jalan lama setelah pembukaan (pasca konstruksi) di beberapa jalan tol di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di satu sisi pembangunan jalan tol ini dapat mempersingkat waktu tempuh, dan meningkatkan aktivitas bisnis, namun di sisi lain menimbulkan kerugian seperti berkurangnya lahan pertanian dan degradasi lingkungan. Penelitian ini memberikan afirmasi bahwa pembangunan jalan tol tidak hanya memberikan manfaat namun juga memunculkan kerugian sosial ekonomi wilayah yang dilewati jalan tol tersebut. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dewitasari (2016) terkait dengan Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. Penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah konstruksi. Dimana dalam penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto tidak berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat di sekitarnya, karena tidak semua responden yang ada di wilayah itu bekerja sebagai petani, tetapi sebagai karyawan, wirausaha, PNS, dan lainnya. Penelitian ini memberikan afirmasi bahwa pembangunan jalan tol yang berdampak pada berkurangnya lahan pertanian tapi tidak terlalu mempengaruhi masyarakat di sekitar jalan tol, dikarenakan tidak semua masyarakat di sekitar jalan tol bekerja sebagai petani.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2017) tentang Analisis Dampak Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Kaligangsa Kulon Kabupaten Brebes. Pada penelitian ini membahas terkait dampak pengoperasian jalan tol Pejagan-Pemalang Seksi II terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi di desa Kaligangsa Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes serta mengetahui faktor apa yang terpengaruh paling dominan. Penelitian ini memberikan afirmasi bahwa yang paling terpengaruh dari pembangunan Jalan Tol Pajagan-Pemalang adalah faktor sosial yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor ekonomi dan lingkungan. Terakhir terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2017) tentang Analisis Pengaruh *Exit Toll* Terhadap Tata Guna Lahan di Kabupaten Brebes. Fokus penelitian ini adalah melihat pengaruh dari ketiga simpul *exit toll* yang ada di Kabupaten Brebes yang mempengaruhi tata guna lahan, stuktur ruang dan sektor ekonomi di Kabupaten Brebes dengan adanya pertumbuhan kawasan baru di simpul *exit toll*. Adanya penelitian ini menguatkan penulis untuk melihat perubahan aktivitas ekonomi di kawasan yang dilewati jalan tol dan potensi titik pertumbuhan ekonomi baru di wilayah sekitar pintu keluar masuk (akses) tol.

Dari kelima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini secara garis besar, diuraikan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan beserta posisi penelitian, yaitu:

1. Pada penelitian sebelumnya tidak dijumpai pembahasan terkait peluang dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol terhadap ekonomi lokal wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Munandar (2010) berfokus pada potensi perubahan pendapatan usaha komersial masyarakat, penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanto (2010) berfokus pada pengaruh kondisi fisik dan sosial ekonomi di antara masyarakat sekitar jalan tol, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewitasari (2016) berfokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah konstruksi pembangunan jalan tol, selanjutnya penelitian yang dilakukan Suseno (2017) berfokus kepada faktor yang paling terpengaruh dari pembangunan jalan tol, serta terakhir penelitian yang

- dilakukan oleh Mukhlis (2017) juga hanya berfokus pada pengaruh dari *exit toll* terhadap tata guna lahan.
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada kategori pengaruh pembangunan jalan tol terhadap aktivitas ekonomi lokal pasca pengoperasian jalan tol, dan berfungsi sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Kawasan Gringsing, dimana sebelumnya berfokus pada potensi perubahan pendapatan usaha komersil masyarakat setelah pengoperasian Jalan Tol Batang-Semarang. Dengan demikian penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah lainnya yang terdampak jalan tol, dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil dasar dan menggabungkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu melihat pengaruh pembangunan Jalan Tol Trans Jawa, pada studi ini memilih Ruas Tol Batang-Semarang, tetapi menambahkan dengan melihat peluang dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya.
 3. Penelitian ini dilakukan pasca pengoperasian Jalan Tol Trans Jawa, termasuk Ruas Tol Batang-Semarang. Oleh karena itu maka fokus dari penelitian ini berkonsentrasi pada peluang adaptasi wilayah yang bisa dilakukan oleh stakeholder pembangunan ekonomi wilayah pasca pembangunan/ pengoperasian Jalan Tol Trans Jawa, dengan mengambil kasus yang ada pada Kawasan Gringsing-Weleri yang berlokasi di Ruas Tol Batang-Semarang.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis baik fokus dan hasil dari penelitian masing-masing penelitian secara garis besar diuraikan pada Tabel I.1.

TABEL I.1
PENELITIAN TERDAHULU SESUAI DENGAN TEMA STUDI

JUDUL PENELITIAN	TUJUAN	METODE	HASIL
Potensi Perubahan Pendapatan Kegiatan Ekonomi Komersial Akibat Rencana Pembangunan Jalan Tol Semarang-Batang di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang (Aries Munandar, 2010)	Mengetahui potensi perubahan pendapatan usaha komersial masyarakat di sepanjang Jl. Raya Gringsing Kabupaten Batang berupa usaha rumah makan, warung makan, serta bengkel pada saat jalan tol Semarang-Batang beroperasi.	Deskriptif Kualitatif dan Komparatif	Berdasarkan hasil penelitian lalu lintas yang berpotensi memilih rute tol adalah mobil pribadi (95%), bus pariwisata, antar kota dalam provinsi maupun antar provinsi (100%), sedangkan truk 51% memilih rute pantura. Tempat kegiatan yang berpotensi menghasilkan pendapatan paling rendah yaitu rumah makan persinggahan bus (Rp 0,-), sedangkan rumah makan persinggahan mobil pribadi berpotensi kehilangan pendapatan komersil sebesar 84,8%.
Dampak Keberadaan Jalan Tol terhadap Kondisi Fisik, Sosial, dan Ekonomi Lingkungannya (Sumaryanto, 2010)	Mengidentifikasi pengaruh kondisi fisik dan sosial ekonomi di antara masyarakat sekitar jalan tol termasuk jalan lama setelah pembukaan (pasca konstruksi) di beberapa jalan tol di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini membahas tentang identifikasi pengaruh kondisi fisik dan sosial ekonomi masyarakat sekitar jalan tol, termasuk jalan lama setelah pembukaan (pasca konstruksi) di beberapa jalan tol di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di satu sisi pembangunan jalan tol ini dapat mempersingkat waktu tempuh, dan meningkatkan aktivitas bisnis, namun di sisi lain menimbulkan kerugian seperti berkurangnya lahan pertanian dan degradasi lingkungan.
Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto Terhadap Kondisi sosial dan Ekonomi Penduduk di Daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik (Triana Dewitasari,	Mengetahui bagaimana dampak pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik	Kuantitatif	Dalam penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto tidak berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat di sekitarnya, karena tidak semua responden yang ada di wilayah itu bekerja sebagai petani, tetapi sebagai karyawan, wirausaha, PNS, dan lainnya.

JUDUL PENELITIAN	TUJUAN	METODE	HASIL
2016)			
Analisis Dampak Jalan Tol Terhadap Faktor Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Kaligangsa Kulon Kabupaten Brebes (Studi Kasus Area Pintu Tol Brebes Timur) (Dhony Priyo Suseno, 2017)	Mengetahui dampak pengoperasian jalan tol Pejagan-Pemalang Seksi II terhadap faktor sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi di desa Kaligangsa Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes serta mengetahui faktor apa yang terpengaruh paling dominan	Deskriptif Kuantitatif	Dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari pengoperasian Jalan Tol Pejagan-Pemalang seksi II Brebes Barat-Brebes Timur yang sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat desa Kaligangsa Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Faktor yang terpengaruh paling dominan akibat beroperasinya jalan tol Pejagan-Pemalang Seksi II Brebes Barat-Brebes Timur adalah faktor Sosial yang mampu menjelaskan 34,454% dari seluruh varians.
Analisis Pengaruh <i>Exit Toll</i> Terhadap Tata Guna Lahan di Kabupaten Brebes (Jafar Mukhlis, 2017)	Mengetahui pengaruh <i>exit toll</i> terhadap tata guna lahan di Kabupaten Brebes	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini membahas pengaruh dari ketiga simpul exit toll yang ada di Kabupaten Brebes yang memiliki karakteristik, antara lain: Pejagan dan Brebes Timur Exit Toll mempengaruhi tata guna lahan di sekitar simpul koridor dan Brebes Barat yang ditandai adanya perubahan pemanfaatan lahan di sekitar koridor, dan Brebes Barat Exit Toll tidak mempengaruhi Tata guna lahan sekitar. Perubahan tersebut berdampak pada struktur ruang di Kabupaten Brebes dengan adanya pertumbuhan kawasan baru di simpul <i>exit toll</i> . Namun, pertumbuhan baru tersebut berdampak negatif pada koridor yang lama sudah tumbuh terutama di Jalan Pantura, koridor di Jalan Pantura mengalami lesunya perekonomian akibat berkurangnya pengguna jalan yang berpindah rute menggunakan Jalan Tol Trans Jawa yang berimplikasi berkurangnya konsumsi pengguna jalan di koridor Pantura seperti Koridor Jalan Bulakamba dan Diponegoro.

Sumber: Kompilasi oleh Penulis dari Beberapa Penelitian, 2019

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshall, 2005). Selain itu penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Peneliti akan meneliti hasil dari analisis yang digunakan dan mendeskripsikannya sehingga dapat memudahkan dalam pengolahan dalam studi ini. Selain itu, tema yang digunakan dalam pendekatan ini juga cenderung lebih tepat jika menggunakan metode kualitatif karena dapat menggali informasi dari pelaku ekonomi dan stakeholders terkait mengenai pengaruh dan pemanfaatan pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang, serta dapat menjawab pertanyaan penelitian.

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Merupakan tahapan yang strategis dalam penelitian, karena langkah utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini diperlukan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan maupun melalui proses wawancara kepada narasumber tertentu yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui *desk evaluation* pada dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari data instansi terkait maupun data hasil kajian atau penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya. Detail kebutuhan dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersaji dalam Tabel I.2.

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA DAN JENIS DATA

NO	SASARAN PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	KEBUTUHAN DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Menganalisis pengaruh pembangunan jalan tol terhadap aktifitas ekonomi lokal wilayah studi	Analisis Deskriptif	Karakteristik wilayah studi	Data sekunder	Bapelitbang Kab. Batang & Kab. Kendal
			Daftar rumah makan di Kabupaten Batang (Khususnya di Jl. Raya Pantura Gringsing)	Data sekunder	Badan Pusat Statistik/BPKPAD Kab. Batang
			Pengaruh pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang (manfaat dan persoalan/ masalah)	Data Primer	Observasi & wawancara
			PDRB/PAD sektor rumah makan Kabupaten Batang	Data sekunder	Badan Pusat Statistik/ BPKPAD Kab. Batang
			Kajian terkait pembangunan jalan tol Batang-Semarang	Data sekunder	Kementerian PUPR & PT. Jasa Marga Semarang Batang
			Kebijakan terkait jalan tol	Data primer & sekunder	Kementerian PUPR & wawancara
			Jenis ekonomi lokal di wilayah studi	Data primer & sekunder	Observasi & wawancara
2	Menganalisis harapan, peluang dan kendala yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi lokal dalam memanfaatkan pembangunan jalan tol terhadap pengembangan usaha mereka	Analisis Deskriptif	Harapan pelaku ekonomi terhadap keberadaan jalan tol	Data primer	Wawancara kepada pelaku ekonomi
			Peluang pelaku ekonomi dalam pengembangan usaha	Data primer	Wawancara kepada pelaku ekonomi
			Kendala pengembangan usaha	Data primer	Wawancara
3	Menganalisis peluang untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan	Analisis Deskriptif	Penilaian/pendapat terhadap gagasan pengembangan fasilitas	Data primer	Wawancara
			Kesediaan & peluang kerjasama kolaboratif terhadap gagasan pengembangan fasilitas	Data primer	Wawancara

NO	SASARAN PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	KEBUTUHAN DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
	sekitarnya		Kebijakan terkait <i>rest area</i> di dalam tol	Data primer & sekunder	Kementerian PUPR, PT. Jasa Marga Semarang Batang & wawancara
			RTRW wilayah studi	Data sekunder	Bapelitbang Kab. Batang & Kab. Kendal
			Peta Guna Lahan & Pola Ruang	Data sekunder	Bapelitbang Kab. Batang & Kab. Kendal
			Kebijakan pengembangan wilayah sekitar <i>exit toll</i>	Data primer & sekunder	Bapelitbang Kab. Kendal
			Kebijakan dan peluang pengembangan ekonomi lokal wilayah studi	Data primer & sekunder	Bapelitbang Kab. Batang & Kab. Kendal

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Desk Evaluation*

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mengkompilasi data-data sekunder yang berasal dari dokumen atau laporan kajian dari instansi tertentu yang berkaitan dengan karakteristik wilayah dan pengaruh pembangunan jalan tol terhadap aktivitas ekonomi lokal wilayah tersebut. Selain itu dilakukan pula identifikasi kebijakan terkait jalan tol dan pengembangan wilayah untuk menganalisis peluang dalam mensinergikan manfaat pembangunan jalan tol terhadap ekonomi lokal wilayah studi.

2) Observasi

Observasi pengamatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sistematis untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi secara langsung jenis potensi ekonomi lokal wilayah studi dan harapan serta peluang yang dimiliki pelaku ekonomi lokal dalam mengembangkan manfaat pembangunan jalan tol bagi usaha mereka.

3) Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian secara bertatap muka dengan informan maupun tidak secara langsung dapat juga dilakukan melalui telepon dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2011). Wawancara dalam metode kualitatif memerlukan pertanyaan yang lebih umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan dilakukan kepada narasumber pelaku ekonomi untuk mengetahui penilaian dan pendapat terhadap pengaruh dan harapan dengan keberadaan Jalan Tol Batang-Semarang, peluang bagi para pelaku ekonomi lokal dalam pengembangan usaha dan keinginan/kesediaan pelaku ekonomi untuk berpartisipasi dalam pengembangan fasilitas yang mampu mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol dengan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada kepada narasumber lainnya yaitu instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah wilayah studi terkait dengan kebijakan dalam mensinergikan manfaat dari pembangunan jalan tol terhadap pengembangan ekonomi lokal wilayah studi dan sekitarnya.

1.7.2 Tahap Penentuan Narasumber

Dalam studi ini, peneliti untuk menentukan narasumber dalam wawancara menggunakan teknik *purposive* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik *purposive* sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan berbagai pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih bisa representatif atau sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan diperoleh secara *purposive* dengan kriteria inklusi dan *key person* sehingga diperoleh informan yang berkualitas dan mengetahui informasi yang ingin digali. Dengan sistem *key person* dalam menentukan narasumber maka peneliti dapat menentukan stakeholder yang berkaitan langsung atau yang memiliki dampak dan memiliki tanggung jawab terhadap pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang. Dalam sistem *key person*,

peneliti melibatkan beberapa pemangku kepentingan yang ada di tingkat pusat, kabupaten dan masyarakat dalam hal ini pelaku ekonomi di kawasan studi.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan narasumber pelaku ekonomi rumah makan sebagai obyek penelitian menjadi dua, berdasarkan kriteria fasilitas pelayanan dan konsumen/pelanggannya. Pengelompokan pertama adalah rumah makan besar yang memiliki fasilitas parkir yang luas dan tempat peristirahatan bagi penumpang dan pengguna kendaraan, serta memiliki konsumen/pelanggan sebageian besar/semua merupakan bus PO/kontrak. Kelompok kedua adalah rumah makan menengah kecil yang memiliki fasilitas parkir yang lebih kecil, dan memiliki konsumen/pelanggan sebageian besar merupakan kendaraan pribadi/travel. Berdasarkan pengelompokan usaha rumah makan tersebut kemudian peneliti memilih narasumber pelaku ekonomi yang merupakan aktor utama dalam aktivitas ekonomi lokal yaitu pemilik/pengelola usaha rumah makan dengan pertimbangan tertentu, karena dianggap tahu obyek atau situasi yang akan diteliti sehingga mampu mencapai tujuan penelitian. Sehingga untuk narasumber pelaku ekonomi peneliti memilih 6 (enam) orang sebagai narasumber untuk masing-masing kelompok rumah makan. Adapun pengelompokan narasumber berdasarkan konsumen/pelanggan rumah makan pada penelitian ini dapat dilihat pada Table I.3.

Selain narasumber pelaku ekonomi, peneliti juga memilih narasumber dari pemerintah daerah yang wilayahnya dilewati Jalan Tol Batang-Semarang, yaitu Pemda Kabupaten Batang dan Pemda Kabupaten Kendal. Pemilihan narasumber dari unsur pemda dianggap perlu untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh pembangunan jalan tol terhadap wilayah mereka, dan juga untuk mengetahui rencana pengembangan wilayah Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal dalam mengantisipasi perubahan sistem yang terjadi pasca pengoperasian jalan tol. Peneliti memilih narasumber pemda sebanyak 3 (tiga) orang dari setiap pemda, yaitu pemangku kebijakan yang terkait dengan perencanaan pengembangan wilayah di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal.

Penentuan narasumber lainnya dilakukan melalui beberapa pertimbangan antara lain meminta saran dan rekomendasi dari pihak pemangku kebijakan terkait jalan tol dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan jalan tol, dan PT. Jasa Marga Semarang Batang sebagai pihak yang memiliki kewenangan perusahaan Jalan Tol Batang-Semarang. Adapun narasumber/informan penelitian ini dapat dilihat Pada Tabel I.4.

TABEL I. 3
PENGELOMPOKAN NARASUMBER PELAKU EKONOMI
BERDASARKAN KRITERIA FASILITAS PELAYANAN DAN
KONSUMEN

No	Jenis Rumah Makan	Bus		Kendaraan Pribadi	Travel	Truk
		PO/ Kontrak	Pariwisata/ Non Kontrak			
	Rumah Makan Besar					
1	RM. Jaya Giri	✓✓				
2	RM. Raos Eco	✓✓		✓		✓
3	RM. Sendang Wungu	✓✓	✓	✓		
4	RM. Menara Kudus	✓✓				
5	RM. Telaga Asri	✓✓		✓		
6	RM. Bukit Indah	✓✓		✓		
	Rumah Makan Menengah Kecil					
1	RM. Nyoto Roso			✓✓		
2	Warung Pecel Ibu Mardiah			✓✓		✓✓
3	RM. Monggo Moro		✓✓	✓✓	✓	
4	RM. Ayam Goreng Bu Bengat		✓✓	✓✓	✓✓	
5	RM. Dapur Jowo				✓✓	
6	RM. Indra Resto			✓✓		

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

Keterangan: ✓konsumen/pelanggan sebelum jalan tol beroperasi

✓✓konsumen/pelanggan sebelum dan setelah jalan tol beroperasi

TABEL I.4
NARASUMBER PENELITIAN

JENIS STAKEHOLDER	NARASUMBER	KETERANGAN
Pelaku Ekonomi	1. Tuti (pengelola) 2. Lim Gion Lin (pemilik) 3. Ana (pengelola) 4. Masduki (pengelola) 5. Aqnar (pengelola) 6. Siti Rofiqo (pengelola)	Narasumber sebanyak 6 orang
	1. Ismail (pengelola) 2. Mardiah (pemilik) 3. Susianti (pemilik) 4. Rudi Kurniawan (pengelola) 5. Arif (pemilik) 6. Setyawati (pemilik/pengelola)	Narasumber sebanyak 6 orang
Pemerintah Pusat	1. Sugiyartanto (Dirjen Bina Marga pada saat penelitian dilakukan, saat ini menjabat sebagai Ka. BPSDM) 2. R. Endra Saleh. A (Kepala Biro Kompu) 3. Herry Trisaputra Zuna (Direktur Pengembangan Sistem Strategi Penyelenggaraan Pembiayaan/Ex Kepala BPJT) 4. Danang Parikesit (Kepala BPJT) 5. Firman H. Napitupulu (Kapus Pengembangan Infrastruktur Wilayah Nasional)	Narasumber sebanyak 5 orang
Pemerintah Daerah	1. H. Wihaji (Bupati Kab. Batang) 2. Subiyanto (Kadis Perindagkop dan UMKM) 3. Bambang Supriyanto (Kepala BPKPAD Kab. Batang)	Narasumber Pemda Kab. Batang sebanyak 3 orang
	4. Masrur Masykur Wakil Bupati Kab. Kendal) 5. Agus Sumaryono (Kepala Bapelitbang Kab. Kendal) 6. M. Yusuf Ariyanto (Kabid Perencanaan Fisik & Prasarana Bapelitbang Kab. Kendal)	Narasumber Pemda Kab. Kendal sebanyak 3 orang
Badan Usaha	1. Ari Irianto (Dirut PT. Jasa Marga Semarang Batang)	Narasumber sebanyak 1 orang

Sumber: Analisis Penulis, 2020

1.7.3 Tahap Pengolahan Data

Analisis dalam penelitian kualitatif yaitu megorganisasikan data yang telah diperoleh dan siap untuk dilakukan analisis secara kualitatif. Dalam tahap analisis data kualitatif terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh para peneliti antara lain Bungin (2011) dan Cresswell (2015) yaitu:

1. Pengumpulan data hasil perolehan dari lapangan,

Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan maupun melalui proses wawancara kepada narasumber tertentu yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Dalam proses wawancara, peneliti akan merekam menggunakan alat perekam. Selanjutnya hasil wawancara dituliskan untuk memperjelas informasi yang diperoleh Sedangkan data sekunder diperoleh melalui *desk evaluation* pada dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari data instansi terkait maupun data hasil kajian atau penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. Menuliskan transkrip dari hasil wawancara

Penulisan hasil wawancara bertujuan untuk mempermudah dalam menghimpun dan menganalisis data. Pada tahapan ini data-data primer dari hasil wawancara yang terkumpul akan dibuatkan transkripnya. Transkrip merupakan cara penyederhanaan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan sehingga lebih mudah dipahami.

3. Proses Pengkodean,

Setelah data terhimpun kemudian dipilih sesuai dengan yang menjadi focus pada pada penelitian diperlukan proses pemberian kode/pengkodean pada hasil wawancara. Proses ini dilakukan dengan mengkategorikan/mengelompokkan sesuai tema dan subtema serta kelompok narasumber/informan. Pemberian kode juga memudahkan untuk menelusuri kata-kata kunci yang menjadi informasi penting dari tiap narasumber. Hasil pengelompokan informasi disajikan dalam bagian analisis penelitian. Tema sering disebut juga suatu informasi yang luas yang terdiri dari beberapa kode yang dikelompokkan untuk membentuk ide umum. Peneliti menggunakan empat tema besar yang nantinya akan dipisahkan lagi dengan adanya sub-sub tema dalam penelitian. Tema yang ditentukan oleh peneliti yaitu identifikasi stakeholder, dampak pembangunan, harapan dan

peluang, serta peluang untuk mensinergikan. Adapun dalam penelitian ini, kategorisasi tema dan subtema beserta kode dapat dilihat pada Table I.5.

TABEL I.5
FORMAT KATEGORI DATA

TEMA	SUB TEMA	URAIAN HASIL WAWANCARA
Identifikasi usaha (IU)	<ul style="list-style-type: none"> • Profil stakeholder (IU1) • Profil usaha (IU2) 	Pertanyaan:..... Jawaban:.....
Dampak dari pembangunan jalan tol (DP)	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat (DP1) • Persoalan/masalah yang muncul (DP2) • Perubahan Pendapatan (DP3) 	Pertanyaan:..... Jawaban:.....
Harapan, Peluang dan Kendala (HP)	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan terhadap usaha (HP1) • Peluang dan kendala pengembangan usaha (HP2) 	Pertanyaan:..... Jawaban:.....
Pengembangan Ekonomi Lokal Wilayah (PE)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan fasilitas (PE1) • Kerjasama kolaboratif pengembangan fasilitas (PE2) • Peluang dan kebijakan pemda (PE3) 	Pertanyaan:..... Jawaban:.....

Sumber: Analisis Penulis, 2019

4. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan atau memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya serta membuang (mengesampingkan) hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018). Pada tahapan ini, data-data yang sudah diberi kode sesuai dengan Tabel I.5 dipilih yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan dirangkum untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

5. Penyajian Data Secara Deskriptif

Data yang sudah direduksi perlu dijabarkan dalam bentuk penyajian data. Penyajian data dalam suatu penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* ataupun jenis yang lainnya. Data yang telah berhasil direduksi dan dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian akan dijabarkan dengan cara deskriptif dan juga secara lebih jelas ditampilkan melalui bagan, table, pembahasan yang menggambarkan hubungan antarkategori secara tematik.

6. Validitas Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya melakukan proses uji validitas data dan penarikan kesimpulan. Konsep validitas dalam penelitian kualitatif biasanya sudah dipermudah pada saat penelitian berlangsung, secara tidak langsung peneliti sudah melakukan uji validitas dalam penelitiannya karena validitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya penelitian. Pada tahap validitasi data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber baik penggabungan data primer, sekunder, maupun kajian literatur dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Patton (1987) yang turut menyatakan bahwa derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui suatu penelitian kualitatif, dapat dicapai dengan dengan cara:

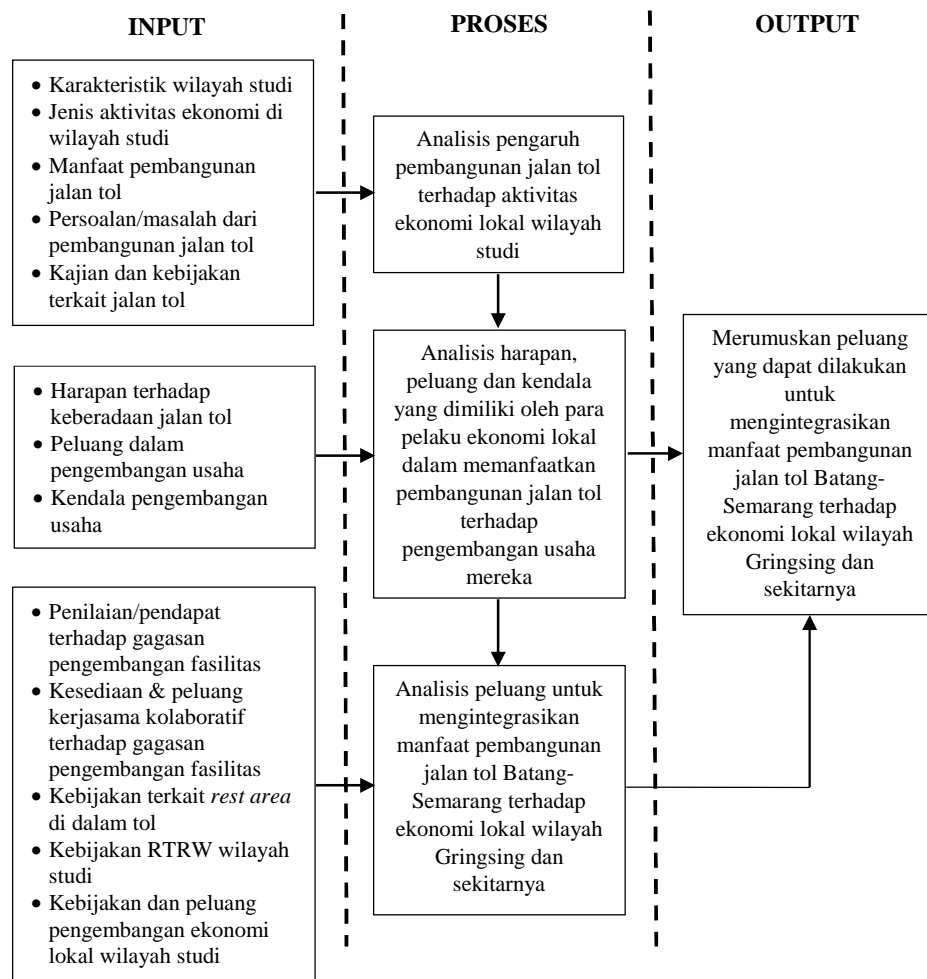
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai latar belakang maupun status sosial;
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Pada tahap wawancara, data dianggap valid ketika daftar pertanyaan yang diajukan mendapat konfirmasi atau ketegasan oleh minimal dua (2) orang narasumber pada setiap kategori narasumber yang telah ditentukan atau tiga (3) orang dari narasumber keseluruhan. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Dewi, 2009). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas

sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2018). Adapun kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tentang peluang untuk mensinergikan manfaat dari pembangunan jalan tol dengan pengembangan ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Kerangka analisis digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi agar peneliti sistematis dalam melakukan penelitian. Pada keterkaitan antar analisis dapat diketahui input proses, dan output dari setiap analisis pada Gambar 1.2.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

GAMBAR 1.2

KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

Analisis yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yang saling berhubungan sehingga menghasilkan keluaran kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun tahapan analisis yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh dari pembangunan jalan tol terhadap aktivitas ekonomi rumah makan di Kawasan Gringsing. Pada analisis ini peneliti mengidentifikasi karakteristik aktivitas ekonomi di wilayah studi, manfaat dari pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang, dan persoalan/masalah yang muncul setelah beroperasinya jalan tol tersebut berdasarkan hasil temuan dilapangan.
- 2) Menganalisis harapan pelaku ekonomi rumah makan di Kawasan Gringsing terhadap perubahan kondisi usaha rumah makan yang dimiliki/dikelola, dan melihat peluang dan kendala yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi lokal dalam memanfaatkan pembangunan jalan tol terhadap pengembangan usaha mereka.
- 3) Analisis peluang yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya, dengan melibatkan stakeholder terkait, terutama pelaku ekonomi terdampak jalan tol sebagai aktor utama dalam aktivitas ekonomi lokal wilayah.

1.7.4 Tahap Pengambilan Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir dari pelaksanaan penelitian yang berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada stakeholder dalam menghadapi fenomena yang terjadi pada kawasan terdampak pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang, dan sekiranya dapat merencanakan program-program adaptasi wilayah secara menyeluruh.

1.8 Kerangka Pemikiran

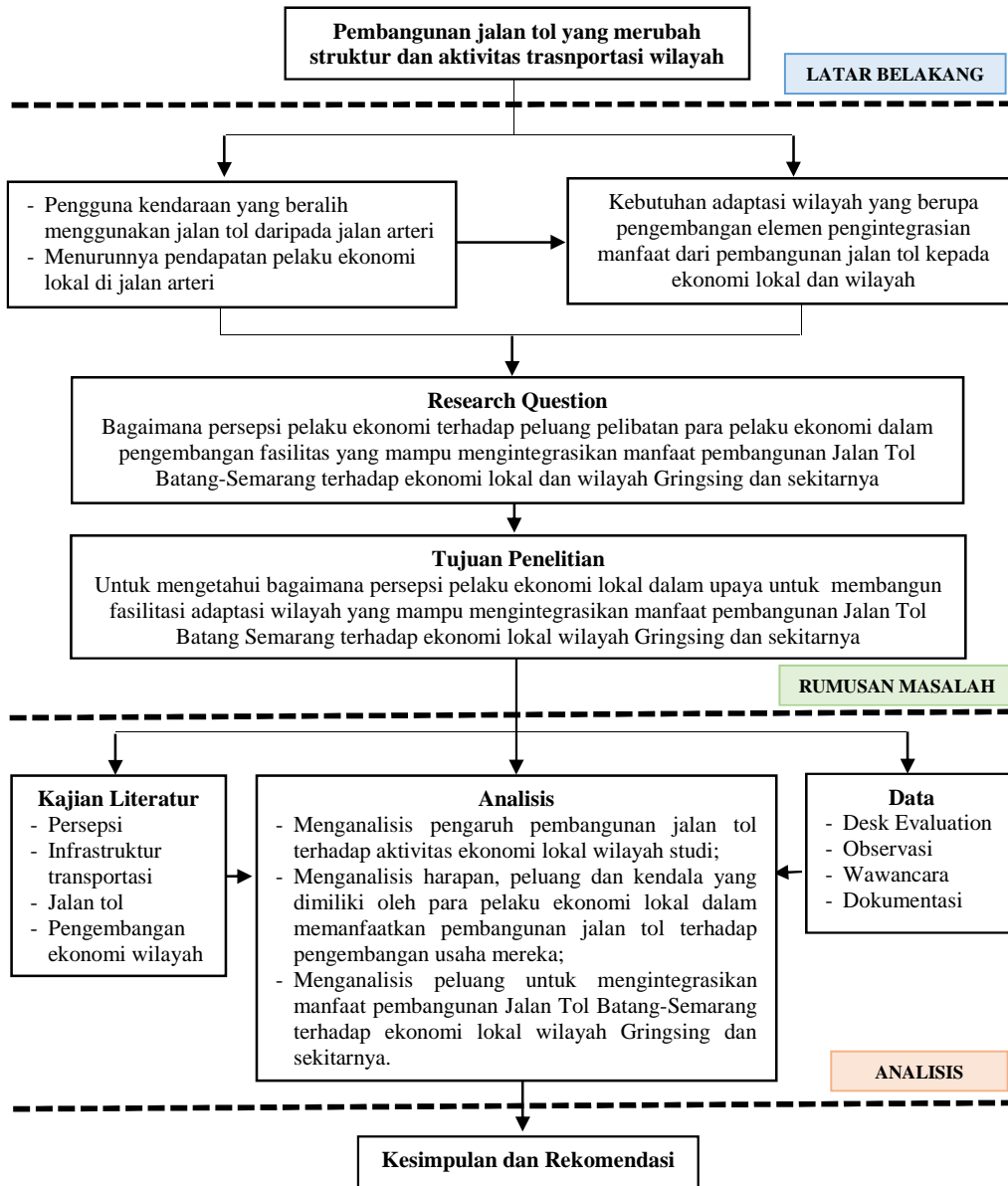
Kerangka pemikiran dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Penelitian ini didasari fenomena pembangunan jalan tol yang merubah struktur dan aktivitas transportasi wilayah. Beroperasinya Jalan Tol Trans Jawa

memberikan pengaruh terhadap sebagian pengguna kendaraan yang beralih menggunakan jalan tol daripada Jalan arteri primer Pantura. Kondisi tersebut yang kemudian memberikan pengaruh dan perubahan yang beragam pada perkembangan ekonomi di Pantura, salah satunya penurunan omzet usaha rumah makan di Kawasan Gringsing Kabupaten Batang yang wilayahnya dilalui Jalan Tol Batang-Semarang, dan sejak lama berfungsi sebagai kawasan penunjang aktivitas transportasi umum antar wilayah yang berupa bus malam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya yang terdampak jalan tol. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini antara lain:

- Analisis pengaruh pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang terhadap aktivitas ekonomi rumah makan di Kawasan Gringsing;
- Analisis harapan, peluang dan kendala yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi lokal dalam memanfaatkan pembangunan jalan tol terhadap pengembangan usaha mereka;
- Analisis peluang untuk mengintegrasikan manfaat pembangunan jalan tol Batang-Semarang terhadap ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan sebagai narasumber untuk wawancara yang ada di tingkat pusat, daerah dan pelaku ekonomi lokal di Kawasan Gringsing. Penelitian ini menggunakan kajian literatur terkait persepsi pelaku ekonomi, infrastruktur transportasi, jalan tol, dan pengembangan ekonomi wilayah, dimana kesimpulan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tentang peluang untuk mensinergikan manfaat dari pembangunan jalan tol dengan pengembangan ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dijelaskan pada Gambar 1.3.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

GAMBAR 1.3
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

1.9 Sistematika Penulisan

Studi ini secara sistematika penulisan dapat dijabarkan, sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, originalitas penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisikan kajian literatur ini meliputi teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam memahami konsep penelitian yang akan diteliti mencakup manfaat infrastruktur bagi pengembangan ekonomi wilayah, manfaat pembangunan infrastruktur jalan dan jalan tol terhadap ekonomi wilayah, dan persepsi pelaku ekonomi lokal terhadap pengembangan ekonomi wilayah. Dasar teori tersebut akan disintesa menggunakan sintesa literatur untuk menghasilkan variabel apa saja yang akan diteliti dan dasar teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III: Gambaran Umum Wilayah

Pada bab ini berisikan gambaran umum wilayah meliputi: Kawasan Gringsing sebagai kawasan pelayan aktivitas transportasi regional, Kawasan Weleri sebagai kawasan sekitar pintu masuk dan keluar (akses) jalan tol, dan gambaran umum terkait Sejarah Jalan Tol dan Jalan Tol Trans Jawa (Ruas Tol Batang Semarang).

BAB IV: ANALISIS PERSEPSI PELAKU EKONOMI TERHADAP PEMANFAATAN PEMBANGUNAN JALAN TOL BATANG-SEMARANG

Bab ini berisikan hasil analisis penelitian antara lain: pengaruh pembangunan Jalan Tol Batang-Semarang terhadap aktivitas ekonomi rumah makan di Kawasan Gringsing, harapan dan peluang pemanfaatan pembangunan jalan tol, peluang pengembangan ekonomi lokal wilayah Gringsing dan sekitarnya, dan temuan studi pada

penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai hasil kesimpulan penelitian, dan rekomendasi.